

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman kelengkeng (*Dimocarpus longan* L.) adalah anggota *Sapindaceae* dari berasal dari Asia Tenggara, yang berkerabat dekat dengan leci dan rambutan. Buah kelengkeng disebut juga dengan mata kucing, logan, atau di Indonesia disebut dengan buah kelengkeng. Tanaman kelengkeng merupakan komoditas buah yang mempunyai keunggulan dan nilai ekonomi yang tinggi. Badan Pusat Statistik (2022) menyampaikan bahwa produksi tanaman kelengkeng totalnya mencapai 1.162 ton pada tahun 2019. Kemudian meningkat menjadi 1.236 ton pada tahun 2020, dan akhirnya mencapai 1.390 ton pada bulan Mei 2022. Hasil panen meningkat setiap tahun, tetapi masih kurang untuk memenuhi permintaan pasar.

Ketersediaan bibit dalam jumlah besar dan bibit yang berkualitas merupakan salah satu faktor yang sangat memengaruhi tingkat produksi kelengkeng. Semakin tinggi kualitas bibit dan klon yang digunakan, semakin besar kemungkinan target produksi dapat dicapai dan berlaku sebaliknya. Hal tersebut bisa diatasi menggunakan inovasi perbanyakan tanaman kelengkeng dengan melibatkan teknik perbanyakan dan menggunakan beberapa perlakuan. Sambung pucuk merupakan upaya menyatukan bagian tanaman yang berasal asal biji (batang bawah) dengan entres dari pohon induk yang telah berproduksi. Langkah ini dilakukan untuk memperoleh individu baru yang berkualitas tinggi, bermutu, memiliki perakaran yang kokoh serta mengurangi waktu tunggu untuk berbuah. Namun, perbanyakan vegetatif pada tanaman kelengkeng dengan sambung pucuk dapat dikatakan lebih sulit sebab tidak stabilnya keaktifan kambium (Balitjestro 2016).

Faktor penting yang perlu diperhatikan dalam proses sambung pucuk adalah entres dan batang bawah. Entres merupakan tempat produksi baik bunga, buah maupun biji yang mana hasil produksi tadi sama dengan sifat induk. kondisi entres yang wajib diperhatikan meliputi kesehatan, status cadangan makanan, serta hormon yang terdapat pada entres. Panjang dan pendek entres juga memengaruhi persentase keberhasilan penyambungan tanaman.

Pada penelitian sebelumnya, ditemukan beberapa variasi panjang entres yaitu mulai dari 7-20 cm. Pada penelitian tersebut ditemukan hasil yang berbeda-beda pada tiap perlakuan dan parameternya. Namun, saat ini belum terdapat standar nasional yang dapat digunakan pada panjang entres untuk menghasilkan bibit berkualitas dengan pertumbuhan yang maksimal. Bervariasinya panjang entres yang digunakan dalam sambung pucuk akan melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini. Selain itu, menggunakan zat pengatur tumbuh juga merupakan salah satu inovasi yang dapat dilakukan. Air kelapa sebagai sumber ZPT yang mudah diperoleh dengan harga cukup murah. Sebagaimana air kelapa termasuk sebagai pengganti hormon auksin dan sitokinin, sehingga berpotensi untuk mempercepat, merangsang, dan meningkatkan pertumbuhan akar dan tunas pada perbanyakan secara sambung pucuk.

Air kelapa muda merupakan hormon tumbuh yang mampu memberikan persentase tumbuh sambung pucuk yang lebih tinggi apabila sesuai dengan kebutuhan atau sesuai dengan lamanya perendaman. Pada beberapa penelitian, tingkat persentasi keberhasilan dengan perendaman hormon tumbuh air kelapa mencapai di atas 80%. Hal tersebut menunjukkan bahwa air kelapa mengandung zat pengatur tumbuh seperti auksin dan sitokinin, serta mengandung protein, lemak, karbohidrat, kalsium, besi, serta kalium yang menjadi mineral utama yang dibutuhkan bagi sel untuk pertumbuhan dan perkembangannya, sedangkan hormon auksin dan sitokinin yang terkandung di dalam air kelapa sebagai pendukung pembelahan sel embrio kelapa.

1.2. Rumusan Masalah

- a. Apakah panjang entres berpengaruh terhadap pertumbuhan sambung pucuk tanaman kelengkeng?
- b. Apakah lama perendaman air kelapa berpengaruh terhadap pertumbuhan sambung pucuk tanaman kelengkeng?
- c. Apakah terjadi interaksi antara panjang entres dan lama perendaman air kelapa terhadap pertumbuhan sambung pucuk tanaman kelengkeng?

1.3. Tujuan Penelitian

- a. Mendapatkan interaksi antara panjang entres dan lama perendaman air kelapa terhadap pertumbuhan sambung pucuk tanaman kelengkeng
- b. Mendapatkan interaksi panjang entres terhadap pertumbuhan sambung pucuk tanaman kelengkeng
- c. Mendapatkan interaksi lama perendaman air kelapa terhadap pertumbuhan sambung pucuk tanaman kelengkeng

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dasar dalam menentukan penggunaan panjang entres dan lama perendaman air kelapa yang sesuai dan terbaik pada sambung pucuk tanaman kelengkeng.